

## BAB II

### AYAT-AYAT YANG BERKENAAN DENGAN TIPU DAYA JIN

Untuk lebih mempermudah pembahasan tentang tipu daya jin terhadap manusia dalam Al-qur'an, perlu di susun sistematika pembahasan ayat berdasarkan masalah-masalah - yang akan kami bahas pada bab berikutnya. Sistematika itu sebagai berikut.

A. Ayat Al- qur'an yang berkenaan dengan tipu daya Jin - terhadap manusia.

1. Surat Al-An'am (6) ayat 100, 112, 128, 130
2. Surat Al - A'raf (7) ayat 30, 179.
3. Surat Al - Isxaa' (17 ) ayat, 88.
4. Surat Al- kahfi (18) ayat, 50.
5. Surat Saba' ( 34 ) ayat 41.
6. Surat Fussilat (41) ayat 29.
7. Surat Al- Jin ( 72 ) ayat, 5, 6 .
8. Surat Al- Ahqaaf ( 46 ) ayat 18.

ayat 2 2  
1. " Jin  
2. " Tipu daya  
dari jin.

B. Teks dan Terjemahnya.

1, Surat Al- An'am ( 6 ) ayat 100.  
- وَجَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ الْجِنَّ وَخَلَقَهُمْ وَخَرَقُوا لَهُ بَنِينَ وَبَنَاتٍ  
بِغَيْرِ عِلْمٍ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُصِفُونَ .

Artinya : " Dan mereka ( orang-orang musyrik ) menjadikan jin itu sekutu bagi Allah pada hal Alla-lah yang menciptakan jin-jin itu, dan mereka membohong (dengan mengatakan), " Bahwasanya Allah mempunyai anak laki-laki dan perempuan" tanpa ( berdasar ) ilmu pengetahuan. Maha suci Allah dan Maha tinggi dari sifat-sifat yang mereka - mereka berikan. ( QS 6 : 100 ).

2. Surat Al- An'am ayat (6) ayat 112.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيْطِينِ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُورًا ۚ وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ فَذَرَّهُمْ وَمَا يُفْتَرُونَ

Artinya : " Dan demikianlah kami jadikan bagi tiap tiap Nabi itu, musuh, yaitu setan-setan (dari jenis ) manusia dan (dari jenis ) jin, sebagaimana mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia ). Jika Tuhan mu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan mereka ada-adakan. (QS. 6 : 112).

3. Surat Al- An'am (6 ) ayat 128.

وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا بِمَعْشَرِ الْإِنْسِ قَدْ اسْتَكَرْتُمْ مِنْ الْإِنْسِ وَقَالَ أَوْلِيَّتُهُمْ مِنَ الْإِنْسِ رَبَّنَا اسْمَعْ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ وَبَلَّغْنَا أَجَلَنَا الَّذِي أَجَلْتَ لَنَا ۖ قَالَ النَّارُ مَثْوَاكُمْ خَلِدِينَ فِيهَا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ

Artinya : " Dan (ingatlah) hari diwaktu Allah meng-  
nimpunkan mereka semuanya, (dan Allah -  
berfirman), " hai golongan jin, sesung-  
guhnyanya kamu telah banyak ( menyesatkan)  
manusia, " lalu berkatalah kawan- kawan  
mereka dari dari golongan manusia, " Ya  
Tuhan kami sesungguhnya sebagaimana dari  
kami telahmendapatkan kesenangan dari  
sebagaimana yang lain, dan kami telah sam-  
pai pada watu yang ditentukan bagi kami  
" Allah berfirman, " Neraka itulah tem-  
pat diam kamu, sedang kamu kekal di  
dalamnya, kecuali kalau Allah menghenda-  
ki ( yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu -  
maha bijaksana dan maha mengetahui.  
(QS. 6: 128.)

4/ Surat Al- An'am (6) ayat 130.

يَمْعُشِّرُ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنكُمْ يَقُصُّونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِي  
وَيُنذِرُونَكُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَذَا قَالُوا شَهِدْنَا عَلَىٰ أَنفُسِنَا  
وَعَرَّيْنَاهُمُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَشَهِدُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوا  
كٰفِرِينَ .

Arti     Artinya: Hai golongan Jin dan manusia, apakah -  
belum datang kepadamu rasul-rasul     dari  
golongan kamu sendiri, yang menyampaikan  
kepadamu ayat-ayatku dan memberi peringa-  
tan kepada terhadap pertemuanmu     dengan  
hari ini? Mereka berkata, kami menjadi -  
saksi atas diri mereka sendiri."Kehidu-  
pan dunia telah menipu mereka, dan mereka  
dan mereka menjadi saksi atas dirimereka  
adalah orang-orang kafir.(QS.6 :130 )

√ Surat Al- A'raf (7) ayat 38.

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ  
 بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ أذانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا  
 - أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ .

Artinya : " Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk-  
 (isi neraka jahannam) kebanyakan dari-  
 jin dan Manusia, mereka mempunyai  
 hati , tetapi tidak di pergunakannya  
 untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan  
 mereka mempunyai mata tetapi tidak  
 digunakannya untuk melihat ( tanda -  
 tanda kekuasaan Allah) dan mereka me-  
 reka mempunyai telinga tetapi tidak-  
 dipergunakannya untuk mendengar (ayat  
 ayat Allah ). Mereka bak binatang -  
 ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi.  
 mereka itulah orang-orang lalai.  
 (QS 7 : 179).

6, Surat Al-A'raf ( 7 ) ayat 38.

قَالَ ادْخُلُوا فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِكُم مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ  
 فِي النَّارِ كُلَّمَا دَخَلَتْ أُمَّةٌ لَّعْنَتْ أُخْتَهَا حَتَّىٰ إِذَا طَرَكُوا فِيهَا  
 جَمِيعًا قَالَتْ أُضْرَقْتُمْ لِي وَلِيَهُمْ رَبُّنَا هَؤُلَاءِ أَضَلُّونَا فَأَتَيْنَاهُمْ عَذَابًا  
 ضِعْفًا مِّنَ النَّارِ قَالَ لِكُلِّ ضِعْفٌ وَلَكِن لَّا تَعْلَمُونَ .

Artinya : " Allah berfirman, " masuklah kamu sekali-  
 an kedalam neraka bersama umat-umat jin  
 dan manusia yang telah terdahulu sebelum  
 kamu. Setiap suatu masuk (kedalam nera-

ka) dia mengutuk kawannya (yang menyesatkan) sehingga apabila mereka masuk semuanya berkatalah orang-orang yang masuk kemudian di antara mereka kepada orang-orang yang masuk terdahulu, Ya Tuhan kami, mereka telah menyesatkan kami, sebab itu datangkanlah kepada mereka siksaan yang berlipat ganda dari mereka. Allah berfirman masing-masing mendapat (siksaan) yang berlipat ganda, akan tetapi kamu tidak mengetahui. " (QS 7 : 38).

Surat Al-A'raf (7) ayat 22.

فَدَلَّمَهُمَا بَعْرُورٍ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ يَدَّتْ لُهُمَا سَوْآتُهُمَا  
وَوَطَّقَتَا مَخْصِفَيْنِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ وَنَادَاهُمَا رَبُّهُمَا  
أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَنْ تِلْكَ الشَّجَرَةِ وَأَقُلْ لَكُمَا إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمَا  
عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : "Maka syaithan membujuk keduanya agar mau memakan buah larangan tersebut dengan segala tipu dayanya. Manakala Adam dan Hawa merasai buah itu, maka keduanya - (telanjang), Tanpak auratnya, dan keduanya berusaha menutupinya dengan daun-daun - surga. Kemudian Allah menyuruh mereka. Bukankah Aku telah melarang kamu berdua agar tidak mendekati pohon itu dan Aku telah katakan kepadamu, sesungguhnya syaithan itu, musuh kamu yang nyata. " (QS. 7 : 22).

Surat Al-Kahfi (18) ayat 50.

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ  
كَانَ مِنَ الْغَيْنِ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ  
أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا

ka) dia mengutuk kawannya ( yang menyesatkan) sehingga apabila mereka masuk semuanya ber-katalah orang-orang yang masuk kemudian di- antara mereka kepada orang-orang yang ma- suk terdahulu, Ya Tuhan kami, mereka telah menyesatkan kami, sebab itu datanglah ke pada mereka siksaan yang berlipat ganda - dari neraka. Allah berfirman, masing, masi ng mendapat(siksaan) yang berlipat ganda , akan tetapi kamu tidak mengetahui. " (QS 7 : 38.)

Surat Al- Isra' (17) ayat 88.

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا  
الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ كَافِرًا

Artinya : Katakanlah: " Sesungguhnya jika manusia- dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa al-qur'an ini, niscaya mereka ti- dak akan dapat membuat yang serupa deng- annya, sekalipun sebagian mereka menjadi- pembantu bagi sebagian yang lain. (QS 17 ; 88 )

Surat Al- kahri (18) ayat 50.

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ  
مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ  
مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا

Artinya : Dan (ingatlah ) ketika kami berfirman - kepada para malaikat, sujudlah kamu ke pada Adam, " maka sujudlah mereka ke cuali iblis. Dia adalah golongan jin, maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. patutkah kamu mengambil dia dan turunnanya sebagai pemimpin selain dari padaku, sedang mereka adalah musuhmu ? amat buruklah iblis itu sebagai pengganti (Allah) bagi orang-orang yang zalim. (QS : 18 : 50).

9. Surat Saba' (34) ayat 41.

قَالُوا سُبْحٰنَكَ اَنْتَ وَلِيْنَا مِنْ دُوْنِهِمْ بَلْ كَانُوْا يَعْبُدُوْنَ  
الْجِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِهِمْ مُّؤْمِنُوْنَ

Artinya : Malaikat-malaikat itu menjawab, " Maha suci engkau, engkau pelindung kami bukan mereka, bahkan mereka telah menyembah Jin, kebanyakan mereka beriman-kepada jin itu. (QS : 34 : 41 )

10. Surat Fussilat (41) ayat 29.

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا رَبَّنَا الَّذِيْنَ اٰمَنَّا مِنَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ  
تَجْعَلْهُمَا قَوْمًا مِّنَّا يَكُوْنُوْنَ مِنَ الْاَسْفَلِيْنَ .

Artinya: Dan orang-orang kafir berkata, Ya Tuhan-perhatikanlah kepada kami dua jenis orang yang telah menyesatkan kami (yaitu ) se-

Sebagian dari jin dan manusia agar kami -  
letakkan keduanya dibawah telapak kaki  
kami supaya kedua jenis menjadi orang  
orang yang hina. ( QS 41 : 29 )

﴿ Surat Al- Jin ( 72 ) ayat 5 .

وَأَنَّا لَمُنْنَا أَن لَّنْ نَقُولَ الْإِنسِ وَالْجِنُّ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا .

Artinya: Dan sesungguhnya kami mengira bahwa -  
manusia dan jin sekali-kali tidak  
mengatakan perkataan yang dusta ter  
hadap Allah. (QS.72 : 5 )

﴿ Surat Al-Jin (72) ayat 6.

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِنَ الْجِنِّ  
فَزَادُوهُمْ رَهَقًا .

Artinya: Dan bahwasanya ada beberapa orang laki -  
laki diantara manusia meminta perlindung  
an kepada beberapa laki-laki diantara -  
jin maka jin-jin itu menambah bagi mereka  
dosa dan kesalahan. ( QS:72 : 6 )

﴿ Surat Al- Ahqaaf ( 46 ) ayat 18.

أُولَئِكَ الَّذِينَ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ  
مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنَّهُمْ كَانُوا خَاسِرِينَ .



Artinya : " Mereka itulah orang-orang yang telah pasti ketetapan (azab) atas mereka bersama umat-umat yang telah berlalu - sebelum mereka dari jin dan manusia - sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang rugi. (Depag Surat Al-Ahqaaf : 18).

C. Penafsiran ayat-ayat tentang tipu daya jin terhadap manusia.

A. Surat Al-An'am ayat (100), (112), (128) (130).

Penafsiran ayat 100 surat al-An'am, ayat ini merupakan penolakan Allah terhadap orang-orang yang mempersekutukan kekuasaan Allah dengan jin, padahal jin itu termasuk makhluk yang diciptakan oleh Allah, tidak berbeda dengan makhluk lain-lainnya berupa manusia atau lainnya.

Mahakuasa Allah menjadikan kami manusia dalam bentuk sebagaimana yang kami ketahui ini, Allah juga menjadikan makhluk yang bernama jin yang tidak dapat dilihat oleh mata kepala, dan diberi Allah sifat-sifat yang berbeda dengan manusia, sebab jin terbuat dari uap api sedangkan manusia dari tanah liat.

Kemudian Allah menyatakan bahwa kesesatan manusia tidak hanya mempersekutukan Allah dengan jin, lebih dari itu mereka menuduh bahwa Allah beranak laki-laki dan wanita, dan semua itu dasarnya hanya kebodohan semata-mata perkiraan yang tidak benar, sebab setan (jin) berusaha berbisik kedalam otak akal fikiran, supaya jangan sampai mempercayai bahwa segala sesuatu terjadi dengan kekuasaan Allah semata, sehingga manusia mengaitkan segala kejadian dengan apa-apa yang ada disekitarnya meskipun benda itu nyata benda mati dan tidak berdaya, seperti : batu kayu, besi atau binatang, manusia dan jin.

( Ibnu Katsier, 1990 : 71 ).

Telah diketahui bahwa patung-patung yang bermacam - macam di masa jahiliyah itu disana ada kejahatan-kejahatan yang menyerupai pemikiran syetan, dan mereka takut terhadap keadaan-keadaan ini baik itu roh-roh jahat atau zat kejahatan itu sendiri, mereka mengajukan pendekatan untuk kejahatannya kemudian menyebahnya.

Mereka berbohong bahwa Allah SWT. mempunyai anak menurut orang Yahudi : Uzair. Dan menurut kaum Nashara, - Almasih : Mereka berbohong bahwa ia mempunyai anak. Menurut orang-orang musrik: Malaikat mereka telah menyangka bahwa mereka adalah perempuan, dan tidak seorangpun yang mengetahui secara pasti mengapa mereka laki-laki. Sehingga ajakan mereka semua tidak berjalan atas dasar orang yang mengetahui, maka semuanya " tanpa dasar ilmu pengetahuan" ( Sayyid Qutub, 1971 M. :326 ).

Penafsiran ayat 112 surat al-An'am, bahwasannya Allah menjadikan orang-orang kafir dan orang yang berhimpun, mereka sebagai musuh-musuhmu. Maka, kami jadikan pula untuk setiap Nabi yang datang sebelum kamu musuh-musuh mereka. Yaitu , setan-setan dari jenis manusia dan jin.

Sebagian mereka menyampaikan kepada yang lain per kataan palsu yang demikian itu mereka menyangka, bahwa mereka menutupi kebatilan mereka yang buruk, dan hal itu mereka laksanakan secara sembunyi- bunyi, yang tidak setiap orang dapat memahami kebatilan mereka. Sehingga mereka dapat memperdayakan orang lain, menipu dan menyelewengkannya

kepada apa saja yang mereka kehendaki.

Dan sekiranya Tuhan kamu berkehendak agar mereka tidak melakukan pemerdayaan seperti itu, niscaya mereka tidak melakukannya. Tetapi, Tuhan tidaklah berkehendak - untuk merubah tabiat mereka, lalu memaksa mereka melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan godaan keinginan nafsu mereka. Bahkan, yang Allah kehendaki adalah supaya manusia dan jin tetap mempunyai kesiapan untuk menerima kebatilan kemungkaran, kebaikan dan keburukan, disamping supaya mereka memilih sendiri, mana diantara kedua jalan itu yang akan mereka tempuh.

Maka biarkanlah mereka dengan kedustaan yang mereka ada-adakan dan kebohongan yang mereka buat-buat, demi menyelewengkan manusia dari jalan yang benar dan sebagai usaha mereka dalam menyesatkan manusia dan menghalangi mereka dari jalan lurus. (Al- Maraghi, 1974 M : 25 ).

Penafsiran ayat 128 surat Al-An'am menurut para Mufassir, ayat ini menerangkan tentang Azab Allah SWT yang disediakan untuk orang-orang berdosa, dan pahala serta kenikmatan yang disediakan Allah SWT dalam Daru's Salam - bagi orang-orang yang beriman, setelah menerangkan keadaan dan perbuatan mereka masing-masing, yang oleh karenanya masing-masing dari keduanya patut memperoleh balasanya sendiri-sendiri, maka diteruskanlah oleh Allah dengan menceritakan tentang penghimpunan yang akan terjadi sebelum diberikan balasan seperti itu dengan beberapa hal yang akan terjadi pada hari itu, seperti penghitungan. Begitu

pula Allah tegakkan hujjah-Nya terhadap orang-orang kafir dan dia terangkan sunnahnya dalam membinasakan makhluk ciptaannya.

Ayat tersebut menyatakan bahwa pada hari yang telah ditentukan nanti Allah akan menghimpun manusia dan jin itu seluruhnya, berkata Allah kepada kelompok jin. " Hai golongan jin, sesungguhnya kalian telah banyak menyesatkan dan menyelewengkan manusia ", sebagaimana Firman Allah dalam surat yang lain yaitu surat Yassin (36) ayat 60-62 yang maksudnya, bahwa jin-jin itu telah banyak mengajak manusia untuk menjadi pengikut mereka karena penyesatan yang telah banyak mengajak manusia untuk menjadi pengikut mereka - penyesatan yang telah mereka lakukan terhadap umat manusia sehingga manusia-manusia itu dihimpun pada hari kiamat beserta seorang yang menjadi ikutan mereka dalam perkara ke benaran dan kebaikan, atau dalam perkara kebatilan dan keburukan. ( Al-Maraghi, 1987 : 48 ).

Dan berkatalah orang-orang dari bangsa manusia yang telah menganggap jin sebagai pemimpin mereka dalam menjawab pertanyaan Allah SWT yang isinya bahwa diantara mereka sama-sama menikmati, maksudnya bangsa jin telah menikmati - kelezatan dalam penyelewengan kami dengan kebatilan-kebatilan dan menyalurkan keinginan hawa nafsunya. Sedang kamipun dalam mematuhi dan menuruti pula merasakan kelezatan ketika memperturutkan hawa nafsu dan tenggelam dalam kelezatan kelezatan. Hasan basri mengatakan : " sebagian mereka menik

mati sebagian yang lain, maksudnya adalah bahwa jin itu menyuruh, sedang manusia yang melakukan kefasikan dan kejahatan yang ditampakkan seakan-akan sesuatu yang baik bagi dirinya.

Dalam ayat itu pula disebutkan pernyataan penyesalan dan kesedihan mereka atas kelalaian yang mereka lakukan ketika didunia, lalu mereka serahkan urusan mereka kepada Tuhan yang maha tahu keadaan mereka. mereka dimaksukkan dalam neraka dan tinggal disana untuk selama-lamanya kecuali yang dikehendaki Allah, yakni yang tidak tinggal buat selama-lamanya. Semua itu karena Allah mempunyai kekuasaan dan kesempurnaan serta kewibawaan yang paling luhur. Hal itu berkaitan dengan ilmu Allah semata-mata dan tidak diketahui oleh selain Allah kecuali bila Dia memberitahukannya. Jadi pembalasan-pembalasan yang telah dia nash dalam kitabnya berkaitan dengan kehendaknya. Allah Maha Tahu tentang apa yang patut diterima oleh masing-masing kedua kelompok tersebut, sedang manusia tidak mengetahui sedikitpun dari ilmu Allah, kecuali yang Dia kehendaki.

Dalam ayat tersebut didahului dengan seruan kepada jin dan manusia maka dapat disimpulkan bahwa diantara mereka terdapat orang-orang mukmin yang durhaka. Sebagian mereka mendapat kesenangan dari sebagian yang lainnya. Maka Allah menempatkan mereka semua di neraka untuk membersihkan dosa-dosa yang mereka lakukan, mereka ini dikecualikan Allah dari kekekalan di neraka disebabkan iman dan tauhid masih berada bersama mereka. ( Sayid Abdullah Husain, 1996:27 )

Penafsiran ayat 130 Surat Al-An'an memberi penjelasan bagi kita, bahwasanya yang dikhitab (seru) dan yang mendapat taklif (perintah Allah), bukan saja manusia, melainkan termasuk juga jin. Pertanyaan Allah yang berkali-kali berturut-turut didalam Surat Ar-Rahman yang berbunyi Tukadzibaan (kamu berdua mendustakaan), ialah kamu berdua manusia dan jin. " Bukankah telah datang kepada kamu beberapa Rasul dari kalangan mu, " Rasul-rasul itu diutus buat menyeru manusia dan jin agar tunduk taat kepada Allah, dan sebagainya, mengakui keesaan Allah. Dan telah memberi ancaman kepada kamu dari hal pertemuan hari kamu ini.? Inilah intipati ajaran yang kedua, yaitu membawa ancaman Nadziir bahwasannya hidup ini tidaklah selesai sehingga dunia ini saja, melainkan akan bersambung lagi dengan kehidupan akhirat. Disanalah kelak akan diperhitungkan segala amalan makhluk. Diperhitungkan dengan seadil-adilnya dan akan mendapat siksa orang-orang yang tidak jujur, dan apabila hari itu datang, tak seorangpun yang dapat mengelak dari tanggung jawab.

" Berkata mereka : Kami telah menyaksikan atas diri kami." Meyaksikan atas diri kami masing-masing artinya : Sekarang telah alami sendiri akibat dari kesalahan kami. Yakinlah kami sekarang bahwasannya kiamat, yang dahulu kami ragui, sekarang telah kami hadapi sendiri. Allah SWT memberikan peringatan kepada Rasul dan kepada ummatnya yang beriman, bahwasanya yang utama kesesatan mereka ialah

karena mereka ditipu oleh kehidupan dunia yang tidak kekal ini. Kehidupan dunia ialah segala yang memperdayakan manusia, sehingga mereka tidak ingat lagi kepada siksaan akhirat. Dan waktu hidup didunia Nabi-nabi dan Rasul-rasul pun telah memperingatkan hari akhirat itu. Tetapi apabila kesenangan hidup didunia ini telah memanggil, maka kehidupan akhirat akan terlupakan karena oleh tipuan dunia yang sementara. ( Hamka, 1984 : 54 )

Ayat ini juga termasuk tempelakan (celaan ) Allah pada orang kafir jin dan manusia dihari kiamat, ketika menanya mereka : Apakah para rasul telah menyampaikan kepadamu ayat-ayatku.

Mujahid, Ibnu Juraij dan beberapa ulama' salah Khalaf menyatakan bahwa Rasulullah Utusan Allah itu hanya dari manusia dan tidak ada dari jin. Ibn Abbas berkata: para Rasul itu dari bani Adam dan jarang dari jin.

Tetapi para jin dan manusia yang mendapat tempelakan sedemikian dari Allah mereka terpaksa mengakui bahwa para rasul telah datang dan telah membacakan ayat-ayat Tuhan serta memperingatkan akan tibanya hari pertemuan ini, tetapi mereka merasa tertipu oleh dunia sehingga mereka kafir terhadap semua yang diajarkan oleh para Rasul Utusan Allah itu. ( Ibn Katsier , 1993 ; 322 )

B. Surat Al-A'raf ayat 38.

Ayat Tersebut menunjukkan bahwa jin terdiri dari golongan-golongan umat seperti halnya manusia. Alam jin



itu suasananya seperti suasana alam-alam yang lain terdiri dari umat-umat dan kelompok-kelompok. Dan ayat tersebut memperkuat hakekat ini. (Abdur Razaq Wofal, 1975 : 21 ). Dalam ayat ini Allah menceritakan keadaan orang-orang kafir. Musrik yang berada didalam neraka, ketika Allah Menyuruh mereka : masuklah kalian kedalam neraka bersama umat-umat yang dahulu sebelum kamu dari golongan jin maupun manusia. ( Ibnu katsier , 1993: 403 ).

Ayat tersebut merupakan isyarat, bahwa Allah tidak menggiring orang-orang kafir seluruhnya keneraka sekaligus, akan tetapi memasukan mereka ada yang lebih dahulu masuk , ada yang menyusul. Dan orang yang masuk belakangan diantara umat itu menyaksikan orang yang telah mendahuluinya. ( Al- Maraghi. 1987 : 237 ). Setiap golongan masuk kedalam neraka dan melihat kerendahan dan siksaan yang menimpa padanya, maka kelompok itu mengutuk kelompok lainnya mengenai agama dan ajaran mereka, Karena kelompok itu menjadi sesat gara-gara mengikuti kelompok yang lain dalam kekafiran. Dan bila mereka sudah berkumpul semuanya didalam neraka yang paling akhir menuntut agar mereka yang menyesatkan mereka mendapat siksa neraka yang berlipat ganda. ( Ibnu Katsier, 1993: 403 ). Allah Ta'ala berfirman kepada mereka : Masing-masing mendapat siksa ganda atas penyesatannya melebihi dari siksa atas kesesatannya, tetapi kalian tidak mengetahui azab mereka. ( Al-Maraghi, 1987 : 275 ).

Penafsiran ayat (179) surat Al-A'raf menurut tafsir Al-Azhar ayat ini menerangkan bahwa semua makhluk insan atau jin itu telah sama diberi hati (fikiran) mata dan telinga oleh Allah. Tetapi dikalangan mereka banyak yang tidak mengunakannya dengan baik. (Hamka, 1984 : 172 ). Ayat ini juga mengandung anjuran yang tegas, pergunakan hati buat memperhatikan, mata buat melihat dan telinga buat mendengar, sehingga berakhir dengan kenal kepada Allah (Ma'rifat) dan itulah ilmu.

Sesungguhnya mereka kebanyakan dari jin dan manusia yang diciptakan untuk neraka jahanam. Ini tidak membutuhkan penonjolan perbuatan yang menyebabkan berhak ke jahanam sampai pada orang yang mengetahui sebenarnya perbuatan mereka. Maka Allah SWT. men etahui orang yang mengarahkan kejurang tidaklah berhenti pada suatu masa, dan tidak pula pada kegiatan yang muncul sesudahnya pada yang modern.

Mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat tanda-tanda kekuasaan Allah dan mereka mempunyai telinga tetapi tidak dipergunakan untuk mendengar ayat-ayat Allah. Mereka tidak terbuka hati yang diberikan kepadanya untuk memahami, sedangkan tanda-tanda keimanan dan petunjuk ada dalam kenyataan dan dalam beberapa surat ditemukan hati-hati yang terbuka dan mata yang terbuka, sedangkan mereka tidak terbuka matanya untuk melihat tanda-tanda kekuasaan Allah.

Mereka tidak terbuka telinganya untuk mendengar ayat-ayat Allah yang dibaca, sungguh sia-sia peralatan ini yang telah diberikan kepada mereka dan tidak dapat membantunya sungguh mereka hidup sebagai orang yang lupa yang tidak berfikir.

Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka - lebih sesat lagi mereka itulah orang-orang yang lalai, -- orang-orang yang lupa terhadap apa yang ada disekitar mereka seperti ayat-ayat Allah yang ada dalam alam dan dalam kehidupan. Orang-orang yang lupa terhadap apa yang ada pada Tuhan mereka seperti berbagai kejadian dan lain-lainnya, maka mereka tidak akan mengetahui di dalamnya ada kekuasaan Allah. Mereka itulah seperti binatang bahkan - lebih sesat lagi. Karena binatang mempunyai beberapa naluri pembawaan yang dapat menunjukkannya. Sedangkan jin dan manusia tela dibekali dengan hati yang bersih, mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, maka jika mereka tidak terbuka hati, mata, dan pendengaran mereka untuk menemukan sesuatu. Jika mereka menjalani kehidupan dengan lupa tidak menemukan hati mereka, maksud dan tujuannya, tidak menemukan mata mereka, kesaksian dan tanda-tandanya, tidak menemukan telinga mereka keadaan dan kedatangannya, maka mereka adalah lebih sesat dari pada binatang yang dimakan. Kemudian mereka termasuk diciptakan untuk isi neraka Jahanam. Kekuasaan Allah berlaku untuk mereka sesuai dengan kehendak-Nya sewaktu menciptakan mereka dengan kesiapan

mereka yang demikian itu, dan menjadikan aturan-aturan sebagai pembalasan mereka. ( Sayyid Qutub, 1971 M: 684 ).

Ayat ini merupakan sumpah ( gasam ) Allah yang berbunyi : " Kami bersumpah, bahwa sesungguhnya kami telah menciptakan didunia ini banyak sekali calon-calon penghuni neraka jahanam yang bakal tinggal disana, baik dari bangsa jin maupun manusia. Dan begitu pula kami menciptakan calon-calon penghuni surga sesuai dengan keadilan masing-masing dari dua golongan itu." (Al- Maraghi 1989:210).

Dan Penafsiran ayat 179 surat Al-A8rat menurut para mufassir adalah ayat itu menjelaskan bahwa Allah menciptakan banyak dari golongan jin dan manusia dan menjadikan mereka sebagai kayu bakar neraka yang mereka masuki sebagai akibat perbuatan yang mereka lakukan atas kefasikannya. Pada hal mereka mempunyai, mata, telinga dan hati, tetapi hati mereka tidak mau berfikir, mata mereka tidak dapat melihat dan telinga mereka tidak dapat mendengar. Berfikir disini bermakna memahami ayat-ayat Allah. Melibst disitu mempunyai maksud memperhatikan tanda-tanda kekuasaan Allah. Mendengar yang dimaksud disitu adalah dipergunakan untuk mendengar ayat-ayat Allah dan nasihat-nasihatnya. Di sertai pemikiran dan ketaatan. ( Jalaluddin Al-Mahally dan Jalaluddin As-Suyuthi, 1990 : 695 ). Jika kesemuanya itu tidak dilakukan maka nerakalah tempatnya, karena kesesatan mereka melebihi binatang ternak, mereka melalaikan perhatiannya pada keselamatan dirinya didunia dan di akhirat ( Hamka, 1984 : 173 ).

C. Surat Al-Isra' ayat 88.

Penafsiran ayat ini menurut para mufassir adalah: merupakan suatu tantangan kepada manusia dan juga jin Al-Qur'an adalah kalam Allah, manusia tidak akan sanggup menirunya atau membuat tandingannya.

Orang seorang tidaklah akan sanggup membuat atau menyusun kata sebagai wahyu ilahi ini, baik manusia atau jin. Sebab Al-Qur'an adalah kalam Allah, bukan kalam manusia, bahkan bukan kalam Muhammad sendiri. Percakapan Muhammad sendiri yang diluar lingkungan wahyu akan kembali sebagai percakapan manusia pula. Dan bertambah tidak sanggup walaupun sebagian menolong yang lain, bantu-membantu bergotong-royong, dipanggil ahli-ahli bahasa dari mana-mana. Itu pun tidak bisa. Sebab mereka akan bertengkar mengatakan bahwa kalimat yang dipilih nyalah yang lebih halus.

( Hamka, 1984, 127 ).

Selanjutnya didalam tafsir Al-Azhar, bahwa kesucian dan kemujukjizatannya, Al-Qur'an tidak akan dapat ditandingi walaupun makhluk-makhluk yang berjenis jin dan manusia menjadi satu dan bersepakat membuat serupa Al-Qur'an yang diturunkan pada Rasulnya ini niscaya mereka akan gagal dan tidak dapat membuatnya sekalipun mereka saling membantu, - karena suatu hal yang mustahil dan tidak" mungkin terjadi- bahwa kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabinya dapat ditiru dan disamakan dengan kalam hamba-hambanya.

( Ibnu Katsier, 1993 : 87 ).

D. Surat Kahfi ayat 50.

Penafsiran ayat 50 surat kahfi menurut para mufasir adalah bahwa ayat ini merupakan peringatan Allah SWT kepada hamba-hambanya anak cucu Adam, bahwa Iblis adalah : musuh bebuyutan mereka, hendaklah mereka bersikap hati hati, jangan dijadikan kawan atau pemimpin yang memuntunnya kejalan yang sesat dengan mengabaikan tuntutan Allah - serta melanggar perintah-perintah-Nya ( Ibnu Katsier, 1990 : 147 ).

Dan ayat ini pula Allah Ta'ala menyatakan bahwa Iblis mempunyai keturunan yang bernama jin. sebagaimana perkataan Hasan Al-Basri yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dengan sanad yang shahih, "Tidaklah pernah sekejap matapun Iblis itu terolong dalam barisan malaikat dan sesungguhnya ia adalah nenek moyang jin sebagaimana Adam a.s bapak manusia. "Dan diriwayatkan oleh Ad-dahak dari Ibnu Abbas r.a. bahwasanya Iblis itu adalah golongan dari malaikat yang diciptakan oleh Allah dari Api dan Bukan dari golongan malaikat yang diciptakan oleh Allah dari cahaya. Ia bernama Al-Harits dan pernah bertugas sebagai salah seorang juru kunci surga. ( Ibnu Katsier, 1990: 147 )

Iblis tidak mau sujud dalam arti penghormatan, pemuhan dan pengakuan akan kelebihan dari pada manusia, karena Iblis mempunyai sifat sombong. Ayat ini merupakan isyarat bahwa kefasikan Iblis itu dihasilkan dari keberadaannya - dari bangsa jin, karena kelakuan jin memang suka membang

kang dan melanggar aturan, disamping karena penciptaan mereka yang keruh dan zat mereka yang kotor.

Dengan ayat ini tegaklah bahwa Iblis itu bukanlah malaikat dan bukan sama asal kejadian dengan malaikat. Iblis keturunan jin dan jin terjadi dari pada lidah api. Lidah api ialah ujung api nyala yang sangat panas, sehingga saking nyalanya warnanya telah dekat kepada hijau. Maka keterangan Al- Qur'an dalam ayat ini yang menegaskan bahwa Iblis itu adalah dai jin juga.

Lalu datanglah penegasan Allah berupa pertanyaan : "Maka apakah akan kamu ambil dia dan anak cucunya akan menjadi pemimpin selain Aku?" Iblis telah durhaka kepada Allah karena sobong. Apakah Iblis yang durhaka kepadaku? itu yang akan kamu ambil menjadi pemimpin hidupmu untuk tukaran dari pada Aku, Allah, Tuhanmu ? Pada hal itu musuh bagi kamu. ( Hamka, 1984 : 219).

#### D. Surat Saba' ayat 41.

Penafsiran ayat 41 surat Saba' ini bahwasanya mereka berkata : Maha suci engkau, pelindung kami, bukan mereka. Malaikat menjawab " maha suci engkau, artinya maha Tinggi dan tidak mungkin engkau sekutu yang lain. Yang hanya engkau sendiri. Bahkan Manusia sendiri itu menyembah jin, karena semua kesesatan ini adalah anjuran jin belaka anjuran syaitan dan iblis, karena semua setan dan setan - dan Iblis itu adalah keturunan jin. Bujukan, perdayaan, rayuan dan ajakan jin itulah yang mereka turuti sehingga

mereka tersesat. " Kebanyakan mereka itu percaya kepadanya. Dan kebanyakan mereka itu Musrik lebih percaya pada jin. Maka kehendak jin itu yang mereka turuti. Mereka tidak insaf akan harga diri mereka sebagai manusia, yaitu makhluk yang dimuliakan oleh Allah dan diletakkan di atas makhluk-makhluk yang lain termasuk jin itu sendiri. (Hamka, 1984:186)

#### F. Surat Fushilat ayat 29.

Penafsiran Surat Fushilat ayat 29 menurut para Mufassir bahwasanya orang-orang kafir berkata ketika mereka bergelimang dalam adzab, Hai Tuhan kami, perhatikanlah kepada kami setan-setan dari bangsa manusia maupun jin yang telah menjerumuskan kami kedalam kesesatan, biar kami dapat menginjak mereka dibawah telapak kaki kami sebagai balas dendam kami terhadap mereka dan sebagai penghinaan kami terhadap mereka. Kesimpulannya, bahwa mereka meminta kepada Tuhan agar memperlihatkan kepada mereka orang yang telah menyesatkan mereka dari dua golongan, yaitu : bangsa jin maupun manusia, yang terdiri dari para pemimpin yang telah membuat mereka memandang baik kepada kekafiran, dan juga setan-setan yang telah memberi was-was kepada mereka dan menyebabkan mereka melakukan kemaksiatan-kemaksiatan. ( Al-Maraghi, 1987 :231 ).

Mereka telah menyesatkan orang-orang kafir dan orang Musrik dengan menetapkan bagi mereka teman-teman terdiri dari setan-setan, jin dan manusia yang selalu membujuk mereka, membiarkan mereka memandang baik dan bagus



apa yang telah mereka kerjakan, sehingga mereka memandang diri mereka sebagai orang-orang baik dan saleh, maka karenanya telah tetapkan atas mereka azab sebagaimana umat-umat terdahulu sebelum mereka dan mereka benar-benar termasuk golongan orang-orang yang rugi. ( Ibn Katsier, 1990: 157 ).

G. Surat Jin: ayat 5-6 .

Penafsiran surat jin ayat 5 menurut para Mufassir : adalah sesungguhnya kami mengira bahwa tidak ada seorang - yang mendustakan Allah, sehingga dia menisbatkan isteri - dan anak kepadanya. Oleh karena itu, maka kami mempercayai kebenaran perkataan orang yang bodoh itu. Akan tetapi setelah kami mendengar Al-Qur'an, tahulah kami bahwa mereka itu dusta. Ini adalah pengakuan dari mereka, bahwa mereka telah terjatuh kedalam kejahilan-kejahilan karena taklid. Mereka menerimanya tanpa penalaran dan pengkajian. ( Al- Maraghi, 1987, : 157 ).

Dan sesungguhnya kami berat peransangka kami. yaitu kami yang telah mengakui kebenaran rasul, yang telah mendengar bacaan Nabi akan Al-Qur'an dikalah sembayang subuh itu kami yang bertemu tujuh jin banyaknya perjalanan pulang dari Thaif. Mereka mengatakan berat perasangkaan kami bahwasanya sekali-kali tidaklah akan mengatakan manusia - dan jin terhadap Allah kata-kata yang dusta. ( Hamka, 1984: 166 ).

Penafsiran Surat jin ayat 6 menurut para mufassir- bahwa beberapa orang meminta perlindungan kepada beberapa orang jin di padang, sehingga mereka menambah para jin dengan hal itu menjadi semakin durhaka dan sesat, yang menyesatkan mereka karena mereka minta pertolongan kepada para jin itu. Mereka berlindung kepada para jin itu - karena takut kepada para jin itu, dan mereka tidak berlindung kepada Allah, maka para jin tersebut menghina mereka, semakin semberona terhadap mereka dan semakin - zhalim. ( Al- Maraghi.1987 : 157 ).

Surat ini seluruhnya mengakui bahwa jin itu memang ada. Dari sejak jahiliyah lagi, orang sudah percaya ada nya jin. Orang Arab jahiliyah ada kepercayaan bahwa di lekak-lekuk tempat yang seram, dibukit, digunug, dilembah -- ada jin-jin penguasa. Maka kalau mereka berjalan kemana mana mereka lebih dahulu memberi hormat kepada penjaga atau penguasa tempat itu. Ada manusia yang mencari perlindungan kepada jin, pada hal tempat kita berlindung yang sejati ialah Allah. Bahkan kita disuruh berlindung kepada Allah dari pada pengaruh syaitan yang dirajam. Sekarang - manusia itu berlaku terbalik kepada jin atau syaitan mereka meminta perlindungan dari bahaya. Apa jadinya? karena jin itu jelas sama-sama makhluk dengan dia dan jin itu tidak mempunyai kuasa apa-apa, lantaran dia yang dipuja oleh manusia tadi, maka bertambah sombonglah jin dan syaitan itu kepada manusia yang melindungi dirinya itu.

sebab tahu bahwa manusia tidak tahu akan harga dirinya. selanjutnya bukanlah manusia tadi menjadi tenang, bahkan menjadi bertambah kacau pikiran, sebab bergantung kepada akar yang lapuk. Memang ada jin yang kafir dan ada yang Islam, meminta perlindungan kepada jin yang kafir yang pemimpin besarnya : ialah Iblis.

Oleh sebab itu adalah amat janggal kalau manusia yang melindungi diri kepada jin. Tentu saja kacau balau manusia karena berkalahang keturpaan, yang lebih tinggi martabatnya merendahkan diri kepada yang lebih rendah. Tan da bukti lagi atas kemuliaan manusia ialah bahwa Nabi Muhammad, seorang manusia diutus kepada manusia dan jin. E. Surat Al-Ahqaaf ayat : 18.

Penafsiraan surat Al-Ahqaaf menurut para Mufassir : bahwa sebelum mereka sudah ada juga orang-orang yang durhaka. Bahkan ayah dan bundanya pun dilecehkannya, di anggapnya bodoh sebab memegang kepercayaan demikian. Di Katakanya kepercayaan begitu tidak masuk akal, itu hanya dogeng yang tidak dapat dipegang. Masakan orang yang telah mati akan hidup kembali. "Dari jin dan manusia artinya bukan dalam kalangan manusia yang berani berkata begitu, membantah dan menghinakan kepercayaan akan hari kemudian hari berbangkit. hidup sudah mati kelak, bahkan jin pun ada yang berkata begitu kepada sesamanya bangsa jin. Maka ditegaskan bahwa orang-orang yang berpendirian begitu akan rugi. ( Hamka, 1984 :33).